

EDISI : SENIN, 20 MEI 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

a: Bali post

Kategori: Kriminal

Tiga Pelaku Pelempar Mobil Terancam Masuk DPO

Singaraja (Bali Post) -

Unit Reskrim Polsek Sukasada masih mengejar tiga terduga pelaku aksi pelemparan mobil di Jalan Singaraja - Bedugul km 13 sampai km 18 wilayah Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada. Upaya untuk menangkap ketiga terduga pelaku itu hingga Minggu (12/5) kemarin belum berhasil. Atas kondisi ini, ketiga pemuda itu terancam masuk Daftar Pencarian Orang (DPO) polisi. Kapolsek Sukasada Kopol Nyoman Landung mengatakan hal itu seizin Kapolres Buleleng AKBP Suratno, S.I.K., Minggu (12/5) kemarin.

Menurutnya, sebelum berhasil menangkap dua pelaku, yakni Jery Lukman Nawawi Bin Fatul alias Lukman (18) dan SR yang masih berusia 16, Kamis (9/5) lalu, anggotanya bersama Personel Buser Polres Buleleng memburu ketiga terduga. Ketiga orang ini diketahui pemuda asal Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada. Saat penangkapan dua rekannya, ketiga terduga pelaku itu berhasil kabur mengendarai sepeda motor miliknya.

Mengetahui tiga pelaku itu berhasil kabur, polisi kemudian mengorek keterangan dari terduga pelaku Lukman dan SR. Dari keterangan keduanya diperoleh ketiga temannya itu juga ikut aksi pelemparan mobil. Bahkan, polisi telah mengantongi nama dan alamat rumah ketiga terduga pelaku yang berhasil kabur itu. Berbekal keterangan itu, polisi menemui para orangtua ketiga terduga pelaku. Sayangnya, pihak orangtuanya sendiri justru mengaku tidak mengetahui ke mana anak-anaknya itu pergi. Mereka tidak pulang sampai sekarang ini.

"Setelah kita tangkap dua pelakunya, yang tiga orang lagi kabur ke arah Desa Lemukih, Kecamatan Sawan. Anggota terus melakukan pengejaran dan menunggu di rumahnya, namun ketiganya belum kembali pulang. Kita juga sudah bertemu orangtuanya. Namun, pihak orangtuanya tidak tahu ke mana anak-anak mereka pergi sampai sekarang," katanya.

Kopol Landung menambahkan, untuk mengungkap tuntas kasus yang meresahkan itu, pihaknya masih berusaha mengumpulkan informasi untuk menangkap ketiga pelaku yang masih buron itu. Bahkan, dalam waktu dekat ini, pihaknya bisa saja menetapkan tiga terduga pelaku pelemparan mobil itu sebagai DPO dari pihak berwajib. Sebelum hal itu ditempuh, Kopol Landung mengimbau orang tua atau kerabat dan siapapun yang memiliki informasi terkait keberadaan ketiga terduga pelaku itu agar segera menyampaikan kepada kepolisian terdekat. "Bisa saja nanti kami tetapkan DPO. Apalagi identitas ketiganya sudah kami kantongi. Sebelum DPO kita masih berusaha kejar yang bersangkutan," jelasnya.

Seperti diberitakan sebelumnya, kepolisian di Bali Utara sepertinya gerah dengan beredarnya informasi aksi pelemparan mobil di jalan Singaraja - Bedugul. Polisi akhirnya berhasil menangkap dua orang yang diduga pelaku pelemparan yang meresahkan itu. Pelaku ini masing-masing Jery Lukman Nawawi Bin Fatul alias Lukman (18) dan SR yang masih berusia 16. Kedua terduga pelaku ini ditangkap, Kamis (9/5) malam lalu sekitar 23.00 Wita.

Berawal dari polisi melakukan patroli di jalur Singaraja - Bedugul mulai dari km 13 sampai km 18 wilayah Desa Gitgit. Patroli dilakukan dengan ketat. Sebab beberapa hari terakhir, beredar luas di jejaring media sosial (medsos) yang menyebutkan seringnya terjadi aksi pelemparan mobil yang melintas di km 13 sampai km 18 Desa Gitgit.

Saat anggota patroli sampai di pertigaan menuju Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, polisi mencurigai gerombolan lima orang anak muda yang nongkrong di pinggir jalan hingga tengah malam. Saat polisi mendekati, tiga orang menggunakan sepeda motor malah kabur. Curiga hal itu, polisi berusaha mengejar, sayang gagal menangkap pengendara yang kabur itu. Sedangkan, dua terduga pelaku lainnya berhasil ditangkap tanpa perlawanan. Kedua pelaku melanggar pasal 170 KUHP tentang pengrusakan secara bersama-sama. Ancaman hukumannya lima tahun penjara. (kmb38)

Nama Media : BALI POST

Kategori : PERKUMTA

Dianggarkan Rp 87 Juta, Tata Taman Median Jalan Protokol

Singaraja (Bali Post) -
Areal tanam di ruas jalan protokol di Kota Singaraja tahun ini mulai ditata dengan baik. Untuk menata taman itu, Dinas Perumahan Pemukiman Pertamanan (Perkimta) Buleleng menyediakan anggaran dari APBD Buleleng senilai Rp 87 juta. Tidak saja akan ditambahkan tanaman untuk membuat lebih indah tapi juga beberapa lampu hias beragam desain.

Sekretaris Dinas Perkimta I Gede Melanderat, Minggu (12/5) kemarin mengatakan,

penataan taman di median jalan protokol itu sebetulnya merupakan program rutin. Sasaran yang difokuskan Dinas Perkimta dalam penataan taman median, adalah di Jalan Udayana persisnya di depan Gelanggang Olahraga (GOR) Bhuna Patra, taman median Jalan Dewi Sartika Utara, Ahmad Yani, dan kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Soenda Ketjil, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Buleleng.

Sesuai perencanaan, penataan taman median jalan

itu dengan menambah beragam jenis bibit tanaman. Pemupukan secara optimal dilakukan agar tanaman itu subur. "Lampu-lampu taman dipasang untuk mempercantik blok taman yang membelah jalan protokol itu," tambahnya

Tidak sekadar lampu pen-erangan, tetapi adalah lampu dengan desain bervariasi. Seperti lampu median jalan di GOR Bhuna Patra. Bentuk lampu hias itu dipasang beberapa jenis cabang olahraga, seperti bulu tangkis, bola basket, dan jenis lain. "Kami

memang fokus menata taman dengan menambah tanaman dan memasang lampu taman, sehingga suasana taman jalan protokol cantik dan terkesan mewah," katanya.

Melanderat menambahkan Disperkimta memprogramkan perbaikan konstruksi taman di median Jalan Udayana. Ini karena di jalan itu sering dilintasi truk bermuatan besar, baik hari-hari biasa maupun saat ada pengalihan arus kendaraan. Pemeliharaan taman perkotaan juga mencakup perbaikan dan pengecatan sejumlah patung di

ruas-ruas jalan protokol. "Salah satunya pengecatan patung Panji Sakti di Simpang Catus Pata dan perbaikan patung Sampi Gerumbungan di Kelurahan Banyuasri, Singaraja," tambahnya

Perbaikan Patung Sampi Gerumbungan itu dilakukan, lantaran bagian patung itu rusak akibat gempa beberapa waktu lalu. Sedangkan, taman median di jalan Lingga, Banyuasri itu dipending dulu, sampai revitalisasi pasar Banyuasri itu selesai. (kmb38)

Nama Media : *Bali Post*

Kategori : *PKK*

Tepis Stigma PKK Hanya Persatuan Kain Kebaya

TP PKK Bali Buat Aksi Nyata "Puspasari" dan "Hatinya"

TEPIS stigma kontraproduktif, prestensi PKK hanya disebut sebagai busan kewanitaan dan juga dipaparkan persatuan kain kebaya, komunitas ibu-ibu TP PKK Bali yang diketuai Putri Suastini Koster itu membuat aksi nyata melalui Pusat Pangan Sehat dan Lestari (Puspasari) dan juga Program Halaman Asri Teratur Nyaman (Hatinya) PKK. Program Puspasari dan Hatinya sejatinya untuk mengembalikan secara optimal fungsi tanah Bali agar diberdayakan untuk memenuhi keperluan keluarga khususnya. Lalu bagaimanakah bentuk aksi-aksi nyata TP PKK Bali itu dalam upaya berkontribusi memberdayakan warganya?

Program Puspasari dan Hatinya sejatinya untuk mengembalikan fungsi *natah* Bali yang asri agar bisa diberdayakan. Pekarangan dimanfaatkan, paling tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal itu disampaikan Ketua II TP PKK Bali Ny. Artadana mewakili Ketua PKK Bali Putri Suastini Koster dalam Harmonisasi dan Sinkronisasi Gerakan PKK 2019 di aula Desa Galungan Kecamatan Sawan, akhir pekan lalu. Acara ini juga dihadiri Wakil Ketua TP PKK Buleleng Ny. Ida Ayu Wardhany Sutjitra, Camat Sawan I Gusti Ngurah Suradnyana, dan pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Pemkab Buleleng.

Kata Ny. Artadana, untuk mewujudkan tujuan itu, TP PKK Bali menyiapkan anggaran Rp 15 juta tiap desa yang menjadi percontohan. Dengan dana itu, desa diharapkan

melakukan pengolahan tanah, pembelian bibit, membuat *landscape* dan pemeliharaan.

Desa Galungan dijadikan proyek percontohan pelaksanaan 10 Program Pokok PKK dengan komprehensif dan masif. Ini karena memadukan kegiatan setiap kelompok kerja (pokja) menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan di satu kawasan.

Ny. Artadana mengatakan, menghilangkan kesan tidak baik itu, TP PKK Bali menggenjot agar 10 Program Pokok PKK terlaksana dengan baik di *natah* (wilayah - red) Bali. Mendukung gerakan ini, TP PKK Bali mengalokasikan anggaran Rp 15 juta untuk masing-masing desa yang dijadikan proyek percontohan dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK itu.

"Kami merubah stigma masyarakat tentang PKK yang katanya persatuan kain kebaya. Kita buktikan ke-

giatan perempuan bahwa stigma miring itu salah. Kami akan menunjukkan hasil kerja nyata," katanya.

Dirinya menambahkan, TP PKK Bali merealisasikan kegiatan terpadu antarpokja di seluruh desa. Salah satunya melalui Pusat Pangan Sehat dan Lestari (Puspasari) dan Program Halaman Asri Teratur dan Nyaman (Hatinya) PKK. Program ini mengembalikan bagaimana fungsi *natah* Bali yang asri itu memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Program itu sebagai tempat belajar bagi desa terkait. Selain itu cara menata pekarangan agar memberikan hasil optimal. Dengan dana itu, desa melakukan pengolahan tanah, pembelian bibit, membuat *landscape* dan pemeliharaan. "Harapan kami lewat program ini tanah Bali menjadi hijau lagi," harapnya. (mud)



TP PKK - Tim Penggerak (TP) PKK Bali menggenjot pelaksanaan 10 Program Pokok PKK di Bali dengan membentuk proyek percontohan penerapan program PKK.

Nama Media : Bali Post

Kategori : RITUAL

Umat Hindu Padati Pantai Ritual "Banyupinaruh" Mohon Kesucian Diri

Singaraja (Bali Post) -

Sehari setelah perayaan hari Saraswati, Minggu (12/5) kemarin umat Hindu di Buleleng melangsungkan ritual *Banyupinaruh*. Umat melaksanakan tradisi itu dengan mendatangi pantai, sungai, dan sumber air lainnya. Umat mempercayai ritual *Banyupinaruh* itu merupakan prosesi untuk menyucikan diri dari pengaruh negatif, dan intervensi buruk lainnya setelah sehari sebelumnya memohon tuntunan ilmu pengetahuan kepada Dewi Saraswati.

Pantauan di lapangan, salah satu tempat melangsungkan *Banyupinaruh* adalah di kawasan Pantai Penimbangan Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng. Sejak sekitar pukul 04.00 Wita dini hari, umat Hindu di kota Singaraja dan *bakta*

dari berbagai desa di Bali Utara, datang tumpah ruah ke pantai tersebut. Sebelumnya, diawali menghaturkan *canang sari* di daratan pantai, anak-anak dan orang dewasa kemudian membasuh badan dengan cara mandi suci di laut.

Tidak heran, suasana pantai berubah menjadi ramai.

Pemandangan serupa juga terjadi di kawasan pantai Desa Banjar, Kecamatan Banjar. Umat dari berbagai desa melangsungkan *Banyupinaruh* dengan khusyuk. Tidak lupa membawa sesajen dan Tirta Kumkuman yang sudah dimohon saat Hari Saraswati. Setelah melangsungkan *pangelukatan*, umat kemudian *nunas Tirta Kumkuman* yang sudah dipersiapkan.

Salah seorang warga, Ida Ketut Oka asal Dusun Munduk, Desa Banjar, Kecamatan Banjar mengatakan,

setiap hari Saraswati dia bersama anak-anak dan kerabatnya tidak pernah absen melangsungkan ritual ini. Hal itu karena umat Hindu percaya bahwa Saraswati sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan, sehingga hari itu merupakan momentum penting memohon tuntunan dan kecerdasan kepada Sangyang Saraswati.

"Tujuannya ya memohon pembersihan dan *nunas Tirta Kumkuman*. Selanjutnya agar diberikan kecerdasan intelektual dalam mengasah ilmu pengetahuan sebagai bekal di kehidupan *sekala* dan *niskala*," katanya. (kmb38)